



Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di SMPN 1 Karanggeneng

Bima Aindra Destira ¹, Heny Ekawati ¹, Dias Tiara Putri Utomo ¹

¹ Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
bimaaindra@gmail.com

Keywords:
Adolescents, Environment,
Parents, Peers, Sexual Behavior

ABSTRACT

Background: Risky sexual behavior among adolescents is a health issue that can have long-term impacts on both physical and psychosocial well-being Objective: to identify The aim of this study was to determine the factors influencing risky sexual behavior among adolescents at SMPN 1 Karanggeneng.

Methods: This article design employed a descriptive-analytic method with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 100 students selected using a total sampling technique. The variables examined included parental role, peer influence, and social media. Data were collected using validated and reliable questionnaires, then analyzed using Chi-Square and Spearman tests ($\alpha \leq 0.05$).

Results: The results showed no significant relationship between parental role and risky sexual behavior ($p = 0.097$), peer influence and risky sexual behavior ($p = 0.056$), as well as social media and risky sexual behavior ($p = 0.092$). This indicates that adolescents with inadequate parental supervision, unhealthy social media exposure, and negative peer interactions are at greater risk of engaging in unhealthy sexual behavior

Conclusion: of this study is that parental role, peer influence, and social media do not have a significant effect on risky sexual behavior among adolescents at SMPN 1 Karanggeneng.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase penting pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, maupun intelektual, yang ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi, keberanian mengambil risiko, serta kecenderungan mencari tantangan (Maes et al., 2022). Namun, fase ini juga rentan memunculkan permasalahan, salah satunya adalah perilaku seksual berisiko. Perilaku ini sering muncul sebagai dampak pergaulan bebas, ditandai dengan aktivitas yang tidak sesuai dengan norma usia, agama, dan budaya, mulai dari berciuman hingga melakukan hubungan seksual pranikah (Sahoo, 2023).

Data internasional dan nasional menunjukkan tingginya fenomena ini. WHO (2020) melaporkan 40% remaja usia 18 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah. Di Indonesia, Riskesdas (2023) menemukan 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SK-KRI, 2021) juga melaporkan angka yang cukup signifikan pada kelompok usia 15–24 tahun. Lebih lanjut, Kemenkes dan KPAI (2022) menemukan 62,7% remaja melakukan seks pranikah, 21% di antaranya melakukan aborsi, dan sekitar 30% kasus HIV/AIDS terjadi pada remaja. Sementara itu, data SKAP (2019) menunjukkan hanya 47,1% remaja di Jawa Timur yang memahami bahwa kehamilan dapat terjadi meski hanya sekali melakukan hubungan seksual.

Pada tingkat lokal, masalah serupa juga ditemukan di SMPN 1 Karanggeneng, Lamongan. Survei awal peneliti (25 Juli 2025) mengungkapkan adanya siswa yang terlibat dalam praktik VCS (Video Call Sex) serta perilaku pacaran berlebihan, yang sudah beberapa kali mendapat perhatian dari guru BK. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko juga terjadi di tingkat sekolah menengah pertama.

Secara umum, perilaku seksual remaja dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa penasaran, sikap permisif terhadap seks bebas, serta minimnya pemahaman tentang risiko seksualitas. Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan, teman sebaya, media sosial, dan norma yang berkembang di sekitar remaja (Ramadhani et al., 2023).

Perilaku seksual berisiko memiliki dampak luas. Dari aspek kesehatan, remaja berpotensi mengalami infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan tidak diinginkan. Dari aspek psikologis, mereka dapat merasakan rasa bersalah, kecemasan, hingga depresi. Sedangkan dari aspek sosial, remaja berisiko menghadapi stigma, konflik keluarga, putus sekolah, maupun penurunan prestasi akademik (Rukman et al., 2019).

Upaya pencegahan menuntut pendekatan komprehensif. Pendidikan seksual di sekolah dan keluarga, komunikasi efektif antara orang tua dan anak, pengawasan media, serta penguatan nilai agama dan moral merupakan langkah penting (Sinaga, 2020).

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya faktor-faktor ini. Bana et al. (2018) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah. Widyarini et al. (2019a) menekankan pentingnya komunikasi orang tua. Marisa et al. (2022) menemukan faktor sikap, pekerjaan, dan pengaruh teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual remaja, sedangkan Nurmayani et al. (2024) menegaskan pentingnya keterpaparan informasi kesehatan reproduksi.

Dengan dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus menjadi dasar strategi pencegahan dan edukasi bagi generasi muda.

METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Desain ini menekankan pada pengukuran variabel independen dan dependen yang dilakukan sekali pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja di SMPN 1 Karanggeneng.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 1 Karanggeneng yang berjumlah 100 siswa. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi (Nursalam, 2017). Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang terdiri dari kelas IX A sebanyak 34 siswa, IX B sebanyak 33 siswa, dan IX C sebanyak 33 siswa, dengan total 100 siswa. Pemilihan sampel ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* serta merupakan siswa kelas IX A, IX B, dan IX C SMPN 1 Karanggeneng. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 100 siswa.

Instrument Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi, yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur hubungan faktor peran orang tua, teman sebaya, dan media sosial terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas eksternal menggunakan rumus uji korelasi *pearson product moment* (r) pengambilan keputusan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan $n=29$, sehingga derajat kebebasan $df=n-2$ yaitu $29-2=27$, sehingga dari tabel nilai *pearson product moment* (r) dengan taraf signifikansi 5% didapatkan r tabel 0,3673. Dari semua kuesioner uji reabilitas menyatakan valid dikarenakan nilai r tabel dibawah 0,3673. Item pertanyaan yang valid, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas yaitu dengan membandingkan nilai α cronbach $>0,6$. Peran orang tua (0,802), teman sebaya (0,776), media sosial (0,617), dan perilaku seksual (0,866) yang berarti menyatakan reliable.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan pengumpulan karakteristik subjek yang dilakukan dalam suatu penelitian. Prosedur penelitian ini diawali dengan konsultasi peneliti bersama dosen pembimbing untuk menentukan topik penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan izin penelitian ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Mahasiswa (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan. Setelah memperoleh persetujuan dari LPPM, peneliti mengajukan permohonan izin ke SMPN 1 Karanggeneng untuk melaksanakan survei awal. Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan latar belakang, tujuan, prosedur penelitian, serta manfaat penelitian, termasuk jaminan kerahasiaan identitas responden. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, penelitian difokuskan pada siswa kelas IX, yaitu IX A (34 siswa), IX B (33 siswa), dan IX C (33 siswa), dengan total 100 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan peneliti melakukan kunjungan ke kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada siswa serta membagikan lembar persetujuan (*informed consent*). Siswa yang bersedia menjadi responden diminta menandatangani lembar persetujuan tersebut. Selanjutnya, responden diberikan kuesioner yang berisi variabel faktor peran orang

tua, teman sebaya, dan media sosial, dengan petunjuk pengisian menggunakan tanda centang () pada pilihan jawaban yang tersedia. Proses pengisian dilakukan dengan pendampingan peneliti, sehingga apabila terdapat pernyataan yang kurang dipahami, peneliti dapat memberikan penjelasan. Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti memeriksa kelengkapan data, kemudian mengucapkan terima kasih atas partisipasi responden dalam penelitian

Uji Kelayakan Etik

Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan Nomor: 314/EC/KEPK-S1/08/2025, yang dikeluarkan pada tanggal 25 Agustus 2025. Izin etik ini menjamin bahwa penelitian telah memenuhi prinsip etika penelitian, meliputi aspek informasi, persetujuan (*informed consent*), kerahasiaan data responden, dan perlindungan terhadap subjek penelitian sesuai dengan standar yang berlaku.

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah melalui tahap editing, coding, scoring, dan tabulating. Tahap editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden agar tidak terjadi kesalahan input. Tahap coding dilakukan dengan memberikan kode angka pada setiap alternatif jawaban sehingga memudahkan proses entri data ke dalam perangkat lunak statistik. Selanjutnya dilakukan scoring, yaitu pemberian nilai pada setiap item sesuai dengan bobot skala yang telah ditentukan. Setelah itu dilakukan tabulating untuk menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase agar lebih mudah dibaca dan dianalisis. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (peran orang tua, teman sebaya, dan media sosial) dengan variabel dependen (perilaku seksual berisiko pada remaja).

Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Spearman Rank (Rho) karena data berbentuk ordinal. Pengambilan keputusan ditetapkan dengan taraf signifikansi $p \leq 0,05$, sehingga apabila nilai p -value $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMPN 1 Karanggeneng.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah murid kelas

9A, 9B, dan 9C sebanyak 100 murid, pada bagian ini disajikan data jenis kelamin, usia, kelas, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu

Tabel 1. Karakteristik Remaja (n=10)

Karakteristik		n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	56	56
	Perempuan	44	44
	Total	100	100
Usia	12 tahun	20	20
	13 tahun	26	26
	14 tahun	24	24
	15 tahun	30	39
	Total	100	100
Kelas	9A	34	34
	9B	33	33
	9C	33	33
	Total	100	100
Pendidikan ayah	Tidak sekolah	21	21
	SD	20	20
	SMP	21	21
	SMA	16	16
	Perguruan tinggi	22	22
	Total	100	100
Pendidikan ibu	Tidak sekolah	25	25
	SD	18	18
	SMP	17	17
	SMA	19	19
	Perguruan tinggi	21	21
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar murid (56%) berjenis kelamin laki-laki. Usia murid terbanyak berada pada kelompok usia 15 tahun (30%), sedangkan usia paling sedikit adalah 12 tahun (20%). Pendidikan ayah murid sebagian kecil berada pada jenjang perguruan tinggi (22%) dan SMA (16%). Sementara itu, pendidikan ibu murid menunjukkan bahwa 25% tidak bersekolah dan 17% berpendidikan SMP.

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 80 remaja dengan peran orang tua kategori sedang memiliki perilaku seksual sedang, sementara 1 remaja dengan peran orang tua kategori tinggi memiliki perilaku seksual tinggi, dan 2 remaja dengan peran orang tua kategori tinggi tidak melakukan perilaku seksual. Tidak terdapat murid dengan peran orang tua rendah. Uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,097$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan an-

tara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMPN 1 Karanggeneng.

Berdasarkan tabel 3 bahwa remaja dengan pengaruh teman sebaya tinggi cenderung memiliki perilaku seksual berisiko sedang sebanyak 14 orang, sedangkan 1 remaja tidak ditemukan perilaku seksual berisiko. Remaja dengan pengaruh teman sebaya sedang sebagian besar memiliki perilaku seksual berisiko sedang sebanyak 68 orang, namun terdapat 8 remaja dengan perilaku seksual tinggi dan 8 remaja lainnya tidak berperilaku seksual. Sementara itu, pada tingkat pengaruh teman sebaya rendah ditemukan 1 remaja dengan perilaku seksual sedang. Uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,056$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMPN 1 Karanggeneng.

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa remaja dengan pengaruh media sosial tinggi sebagian besar memiliki perilaku seksual berisiko sedang sebanyak 22 orang, namun terdapat 2 remaja yang tidak menunjukkan perilaku seksual. Pada kategori pengaruh sedang, 57 remaja memiliki perilaku seksual berisiko sedang, 8 remaja berisiko tinggi, dan 7 remaja tidak berperilaku seksual. Sementara itu, pengaruh media sosial rendah ditemukan pada 4 remaja dengan perilaku seksual berisiko sedang. Uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,092$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara pengaruh media sosial dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMPN 1 Karanggeneng.

Berdasarkan tabel 5, Hasil uji Spearman Rank menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua ($p = 0,097$), teman sebaya ($p = 0,056$), maupun media sosial ($p = 0,092$) dengan perilaku seksual remaja ($p > 0,05$). Hal ini bermakna bahwa ketiga faktor tersebut tidak memiliki pengaruh dominan terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di SMPN 1 Karanggeneng.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua, teman sebaya, dan media sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di SMPN 1 Karanggeneng. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga faktor eksternal tersebut sering dianggap dominan dalam memengaruhi perilaku remaja, ternyata dalam konteks penelitian ini tidak terbukti secara statistik.

Tabel 2. Faktor Peran Orang Tua (n=100)

ta kebebasan dalam bergaul.

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual						Total		Sig.
	Tinggi		Sedang		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pengaruh tinggi	1	12,5	3	3,6	2	22,2	6	6	-0,097
Perngaruh sedang	7	87,5	80	96,4	7	77,8	94	94	
Pengaruh rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	8 (8%)		83 (83%)		9 (9%)		100 (100%)		

Tabel 3. Faktor Teman Sebaya (n=100)

Teman Sebaya	Perilaku Seksual						Total		Sig.
	Tinggi		Sedang		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pengaruh tinggi	0	0	14	16,9	1	11,1	15	15	-0,056
Perngaruh sedang	8	100	68	81,9	9	88,9	84	84	
Pengaruh rendah	0	0	1	1,2	0	0	1	1	
Total	8 (8%)		83 (83%)		9 (9%)		100 (100%)		

Tabel 4. Faktor Media Sosial (n=100)

Media Sosial	Perilaku Seksual						Total		Sig.
	Tinggi		Sedang		Tidak		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Pengaruh tinggi	0	0	22	26,5	2	22,2	24	24	-0,092
Perngaruh sedang	8	11,1	57	68,7	7	77,8	72	72	
Pengaruh rendah	0	0	4	4,8	0	0	4	4	
Total	8 (8%)		83 (83%)		9 (9%)		100 (100%)		

Tabel 5. Perbandingan Faktor Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Media Sosial (n=100)

Faktor Hubungan	Sig	Keterangan
Peran Orang Tua >< Perilaku Seksual	-0,097	Tidak mempengaruhi
Teman Sebaya >< Perilaku Seksual	-0,056	Tidak mempengaruhi
Media Sosial >< Perilaku Seksual	-0,092	Tidak mempengaruhi

Penelitian ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan faktor utama dalam menentukan perilaku seksual remaja, dibandingkan pengaruh eksternal. Hal ini juga diperkuat oleh Eni et al. (2022) yang menyebutkan bahwa perilaku seksual berisiko pada remaja banyak dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan individu dalam mengendalikan diri. Meskipun orang tua memiliki peran penting sebagai pemberi pengawasan, pendidikan, dan nilai moral (Rahman et al., 2020; Mahar & Parlindungan, 2025), hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengawasan tersebut belum cukup kuat untuk menekan perilaku seksual berisiko ketika remaja sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ser-

Pengaruh teman sebaya yang dalam teori sering dianggap signifikan (Asyia et al., 2023; Mulati & Lestari, 2019), pada penelitian ini tidak terbukti berhubungan dengan perilaku seksual berisiko. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar responden masih berada pada usia remaja pertengahan (15 tahun) dengan keterlibatan kuat dalam sekolah, sehingga lingkungan pendidikan masih cukup membatasi perilaku mereka. Selain itu, kontrol guru dan pihak sekolah dapat menjadi faktor protektif tambahan.

Begitu juga dengan media sosial. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa paparan media sosial, khususnya konten pornografi, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja (Chotimah et al., 2022; Marfu'ah et al., 2023). Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan signifikan. Kemungkinan hal ini berkaitan dengan adanya faktor literasi digital dan pengetahuan reproduksi yang dimiliki sebagian responden, sehingga dampak media sosial dapat ditekan.

Jika ditinjau dari teori *Health Belief Model* (Tarihoran et al., 2025), perilaku seseorang sangat dipengaruhi

oleh persepsi risiko dan manfaat yang dimilikinya. Dalam konteks ini, remaja yang memiliki kesadaran diri lebih tinggi terhadap risiko kehamilan dan penyakit menular seksual mungkin lebih mampu mengontrol perilaku mereka, meskipun mendapat pengaruh dari teman sebaya, media sosial, maupun peran orang tua. Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori *Reasoned Action* (Lestari et al., 2025) yang menjelaskan bahwa niat dan norma subjektif dalam diri individu lebih dominan dalam membentuk perilaku dibandingkan tekanan eksternal.

Dengan demikian, meskipun faktor eksternal seperti orang tua, teman sebaya, dan media sosial tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini, bukan berarti faktor-faktor tersebut tidak penting. Ketiganya tetap memiliki peran sebagai pendukung pembentukan perilaku, tetapi kontrol diri, nilai moral, dan religiusitas remaja kemungkinan lebih dominan. Oleh karena itu, strategi pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja sebaiknya menekankan pada penguatan faktor internal seperti regulasi emosi, pengetahuan kesehatan reproduksi, dan pembentukan nilai-nilai positif, disertai dukungan eksternal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor peran orang tua, teman sebaya, dan media sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di SMPN 1 Karanggeneng. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual berisiko pada remaja tidak semata-mata dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut, melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

SARAN

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas lokasi penelitian dengan jumlah sampel lebih besar serta menambahkan variabel lain seperti pengaruh lingkungan, pola pergaulan, dan budaya agar hasil penelitian lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Adarsh, H., & Sahoo, S. (2023). Pornography And Its Impact On Adolescent/Teenage Sexuality. *Journal Of Psychosexual Health*, 5(1), 35–39. <https://doi.org/10.1177/26318318231153984>
- Alfatia, A. (2023). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga. <https://kbbi.web.id/orang-tua>
- Amelia, R. (2024). Pola Pendidikan Seks Orang Tua Pada Remaja Tunagrahita. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1, 215–223. <https://doi.org/10.62017/Arima>
- Amendhita, K. P., Yudania, A., & Regina, M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Upaya Menghindari Penyimpangan Seksual. *Harmoni Nusa Bangsa*. <http://stipram.co.id>
- Andrianto, M. B., Dewi, Y., Padila, P., Andri, J., & Suryani, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(1), 109–114. <https://doi.org/10.31539/Jka.V6i1.8702>
- Aulia, D.L.N. & Fitriyana (2021). Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja, *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2): 303–309.
- Safitri, C. A., & Wicaksana, B. S. (2020). Psikoedukasi Perilaku Seksual Remaja Safe Sexual Behavior Seminar On Teenagers. In *Online Journal Of Community Services* (Vol. 1, Issue 1).
- Diantari Ayu, K. M. G., Nugroho, W. B., & Kebayantini, L. N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Anak Sebagai Upaya Mencegah Pernikahan Anak (Studi Kasus Di Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah).
- Noviyanti, A. D. (2024). Pengaruh Penyuluhan Seks Pada Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seks Bebas.
- Ekayamti, E., Maimunah, S., & Pangesti, T. (2024). Hubungan Pola Komunikasi Dan Peran Orang Tua Dengan Upaya Mencegah Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 10(3): 643–649. <https://doi.org/10.33023/jikep.V10i3.2326>
- Ekayamti, E., Maimunah, S., & Pangesti, T. (2024). Hubungan Pola Komunikasi Dan Peran Orang Tua Dengan Upaya Mencegah Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja *Relationship Between Communication Patterns And Parental Roles With Efforts To Prevent Risky Sexual Behavior In Adolescents*.
- Ernawati, A.D. D & Hadi, D. (2022). Peran Orang Tua Dan Sosial Media Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Karang Taruna Di Desa Campurdarat: Apakah Berhubungan? The Role Of Parents And Social Media On Premarriage Sexual Behavior In Karang Taruna In Campurdarat Village: Is It Relat, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2): 123–134.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja Beserta Dampaknya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Hertijung, W.S., Nurfirdausa, L. & Aulia, S.N. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyimpangan Seksual : Literature Review, *EPIGRAM (E-Journal)*, 19(1): 98–105. <https://doi.org/10.32722/Epi.V19i1.4448>
- Ikko Bana, B., Hartati, N., & Tria Ningsih, Y. (2018). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Riset Aktual Psikologi (RAP)*, 9(1), 13–24.
- Izzani, T. A., Octaria, S., Studi, P., Konseling, B., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. (2024). Perkembangan Masa Remaja. 3(2), 259–273.
- Mata, Y. A., & Gadja, R. O. (2022). Peran Orang Tua

- Dalam Memberikan Pendidikan Seks Bagi Remaja Di Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 557–562. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7339003>
- Maes, C., Van Oosten, J. M. F., & Vandenbosch, L. (2022). Adolescents' Digital Media Interactions Within The Context Of Sexuality Development. *Handbook Of Adolescent Digital Media Use And Mental Health*, 135–161. <https://doi.org/10.1017/9781108976237.009>
- Marfu'ah, M, K., & Nur, U. M.(2023) .Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Orangtua Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah, *Window Of Public Health Journal*, 4(4): 547–558. Tersedia Pada: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4401>.
- Marisa, R., Kurniyati, S., & Fitri, I. (2022). Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 11 – 14 Tahun Di SMPN 2 Kepahiang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 81–86.
- Kusumaningsih, M. R., Sari, D. P., & Aisyaroh, N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sosial Media Terhadap Perilaku Seksual Remaja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Mulya, A.P., Lukman, M. & Yani, D.I. (2021) .Peran Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Seksual Remaja, *Faitehan Health Journal*, 8(02): 122–129. <https://doi.org/10.33746/Fhj.V8i02.138>.
- Nurmayani M, W., Ilham, I., Mulianingsih, M., & Handayani, B. (2024). Keterpaparan Dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja (Skap Ntb 2019). *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.52020/Jkwgi.V8i1.7599>
- Oktariyana, A.et al. (2025) .Pengaruh Peran Teman Sebaya Dan Orang Tua Terhadap Persepsi Pengendalian Perilaku Seksual Pada Remaja Kota Palembang, *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7: 20–26.
- Purwatiningsih Pusat Studi Kependudukan Dan Kebijakan, S., Gadjah Mada, U., Korespondensi, Y., & Purwatiningsih, S. (2019). Populasi Perilaku Seksual Remaja Dan Pengaruh Lingkungan Sosial Pada Anak-Anak Keluarga Migran Dan Nonmigran. In *Populasi* (Vol. 27).
- Puspitasari, I. et al. (2022) .Pengaruh Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Ketaatan Beragama Terhadap Perilaku Seks Pranikah, *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2): 392–399. <https://doi.org/10.26751/Jikk.V13i2.1539>.
- Putri, M., Bahriyah, F., & Rahayu, R. ,P. (2025) .Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMK S YPL Lirik, 4(1): 4571–4576.
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4), 74–86.
- Rettob, N., & Murtiningsih, M. (2021) .Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMKN X Jakarta Timur, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1): 145. <https://doi.org/10.36565/Jab.V10i1.293>.
- Rita Idawati, C., & Arbi, A., Liana, I. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh Factors Related To Adolescent Sexual Behavior In SMA Negeri 2 Banda Aceh*.
- Riya, R. Dan Ariska, L. (2023) .Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2): 2123. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V23i2.3478>.
- Rukman, Nani, A., & Sri, R. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 374–386.
- Sinaga, E. J. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Taman Siswa Binjai. *Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG): Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan*.
- Sumarni, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun *Article Info Abstract. Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180.
- Supratiwi, M., & Andayani, R. (2021). Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Efektivitas Komunikasi Dengan Orang Tua Dan Kontrol Diri Di Sma 5 Surakarta.
- Supriyanto, G., Ramadhaniati, Y., & Afriani, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kelas Xi Sma 2 Kota Manna Bengkulu Selatan. In *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* (Vol. 10, Issue 3). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Suryana, E. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. 8(3), 1917–1928.
- Susanti, D., Doni, A.W. & Fazira, L. (2021) .Hubungan Persepsi Tentang Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMP Kabupaten Pasaman, *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(2): 118–125. <https://doi.org/10.33761/Jsm.V16i2.503>.
- Widyarini, N., Retnowati, S., & Setiyawati, D. (2019). Peran Komunikasi Dengan Orang Tua Dan Perilaku Seksual Remaja: Studi Metaanalisis. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(2), 126–144. <https://doi.org/10.24156/Jikk.2019.12.2.126>
- Widyarini, N., Retnowati, S., & Setiyawati, D. (2019b). Peran Komunikasi Dengan Orang Tua Dan Perilaku Seksual Remaja: Studi Metaanalisis. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(2), 126–144. <https://doi.org/10.24156/Jikk.2019.12.2.126>